

PENGARUH KREATIVITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA DI SMK X BANYUDONO TAHUN AJARAN 2023/2024

Arum Setyaningsih^{1*}, Siswandari²

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 57126, Indonesia

arumsetyaningsih238@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to get empirical evidence about (1) the effect of creativity on the learning independency; (2) the effect of emotional intelligence on the learning independency; (3)) the effect of creativity and emotional intelligence on the learning independency of the Institute's Accounting and Finance students in Vocational High School X Banyudono academic year 2023/2024. The research design used quantitative descriptive research. The population of this study was 215 students. The sample for this study was 108 students in grades X, XI, and XII of Institute's Accounting and Finance using proportionate stratified random sampling techniques. The data collection technique used a questionnaire. This research used construct validity with the assistance of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 26.0. Data analysis is statistical analysis using multiple linier regression analysis. The result showed (1) there was a significant influence of creativity on the learning independency with a significant value < 0,05 (0,000<0,05); (2) there was no significant influence of emotional intelligence on the learning independency with a significant value > 0,05 (0,387>0,05); (3) there was a simultaneous significant influence of creativity and emotional intelligence on the learning independency with a significant value < 0,05 (0,000 <0,05). The regression line function equation is $Y = 17,798 + 0,672X_1 + 0,107X_2$.

Keyword : Creativity, Emotional Intelligence, Learning Independency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang (1) pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar; (2) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar; (3) pengaruh kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X Banyudono tahun ajaran 2023/2024. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 215 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa X, XI, dan XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* sebanyak 108 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 26.0. Analisis data penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikan < 0,05 (0,000<0,05); (2) tidak terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikan > 0,05 (0,387>0,05); (3) terdapat pengaruh signifikan secara simultan kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikan < 0,05 (0,000 <0,05). Model persamaan fungsi garis regresinya adalah $Y = 17,798 + 0,672X_1 + 0,107X_2$.

Kata Kunci : Kreativitas, Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas akan terbentuk. Namun kenyataannya kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini masih dikategorikan kurang baik. Pernyataan ini dapat dilihat dari peringkat indeks pembangunan manusia/ *Human Development Index* (HDI) Versi UNDP (2022). Pada 2022 Indonesia memperoleh skor HDI 0.713, masuk kategori negara dengan indeks pembangunan manusia tinggi, akan tetapi apabila dibandingkan dengan rata-rata global skor Indonesia masih tergolong rendah dengan peringkat ke-112 dari 193 negara yang diriset. Skor Indonesia juga masih kalah dibanding sejumlah negara ASEAN, yakni Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Peringkat ini disusun berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

Kondisi seperti yang disampaikan di atas menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas belum mampu diwujudkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Padahal pada era persaingan global saat ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat terbentuk dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman atau dapat dikatakan harus menjadi *long life learner*.

Kemandirian belajar menjadi salah bekal yang penting dalam mewujudkan diri sebagai *long life learner* (pembelajar sepanjang hayat) (Jannah, 2013). Kebutuhan belajar siswa tidak dapat dipenuhi oleh guru, sekolah, ataupun universitas, maka dari itu kemandirian belajar

penting dimiliki siswa dalam proses belajarnya. Kemandirian belajar menjadi karakter yang penting diwujudkan dalam pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1 mengatur tentang tujuan pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, **mandiri**, demokratis, dan bertanggung jawab. Karakter mandiri menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia. Selain itu, disampaikan juga dalam konsep kurikulum pendidikan Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar yang menuntut siswa untuk berani, **mandiri**, cerdas, beradab, santun, dan berkompeten, serta dapat membentuk karakter. Pentingnya pembentukan kemandirian belajar dimana karakter ini yang paling melekat dalam esensi merdeka belajar (Kusumawati & Sutisna, 2021).

Sistem pendidikan di Indonesia menunjukkan belum mampu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa generasi dengan kemandirian belajar yang baik belum mampu diwujudkan. Berdasarkan penelitian Churiyah et al. (2020), dimana salah satu negara yang masih rentan akan rendahnya kemandirian belajar adalah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam diri peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Menurut Mudjiman (2007, hlm. 7) (sebagaimana dikutip Safitri, 2021) Kemandirian

belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif menguasai suatu kompetensi yang masalahnya dan bertanggung jawab pada setiap proses belajar. Menurut Maslow (sebagaimana dikutip Ramadhan & Ipah, 2017) kemandirian menjadi kebutuhan meta yaitu kebutuhan aktualisasi diri, tidak bergantung pada orang lain serta mampu menentukan keputusan sendiri. Menurut Yuliati dan Saputra (2020), kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa demi tercapainya kompetensi secara optimal. Siswa dapat mewujudkan kebiasaan belajar yang baik serta dapat memperkuat kemampuan belajarnya karena memiliki kemandirian yang baik. Kemandirian mendukung meningkatnya hasil akademik dan siswa akan mampu mengevaluasi hasil belajarnya. kemandirian belajar penting untuk proses pembelajaran, dengan memiliki kemandirian belajar kegiatan belajar mengajar akan terlaksana lebih maksimal.

Teori belajar humanistik mengorientasikan hasil belajar afektif yang dikembangkan melalui keterampilan belajar sehingga peserta didik dapat melakukan *learning how to learn*, meningkatkan kreativitas, kecerdasan emosional dan setiap potensi yang dimiliki peserta didik (Susilawati, 2021). Psikologi humanistik ini mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri (Slavin, 2008). Aiman, dkk. (2022) mengutip pendapat Abraham Maslow mengemukakan kebutuhan aktualisasi menjadi kebutuhan tingkat tertinggi, kebutuhan tersebut yaitu pengoptimalan potensi dan bakat serta keterampilan yang dikuasai agar menjadi

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 10, No. 1, hlm. 95-109 manusia berperilaku baik yang dapat memenuhi kepribadian perilaku. Individu dapat mencapai optimalisasi perkembangan perilaku diantaranya terbentuknya karakter secara kematangan emosional serta kreativitas yang tinggi yang mendorong pribadi dapat secara mandiri menentukan arah hidupnya atau dengan kata lain dapat mencapai tahap kemandirian dan mampu bersikap terhadap orang lain (Aiman, dkk., 2022).

Kemandirian belajar setiap individu berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor internal (Sriyono, 2017). Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti intelegensi, bakat, kreativitas dan minat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam pernyataan sebelumnya kreativitas diyakini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemandirian belajar. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menemukan hal baru, berdasarkan data atau informasi untuk memecahkan masalah belajar serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Naim & Djazari, 2019).

Menurut Isnawati & Samian (2015), seseorang yang ingin mempunyai kemandirian dalam belajar harus memiliki kreativitas sehingga dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki. Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Aripin, dkk. (2020) yang menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa didorong oleh variabel kreativitas. Kreativitas berpengaruh pada kemandirian belajar siswa hal ini sejalan dengan penelitian

Safitri (2021) bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang berarti semakin baik kreativitas maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa.

Selain kreativitas terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu intelegensi. Kecerdasan harus dimiliki peserta didik bukan hanya dari segi intelektual namun juga emosional. Kesuksesan hidup seseorang ditentukan dengan sumbangan kecerdasan intelektual sebesar 20%, sedangkan faktor lain sebesar 80% diantaranya termasuk kecerdasan emosional (Goleman, 2016). Menurut Goleman (2016), kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional diperlukan untuk mendukung terbentuknya kemandirian belajar dalam diri siswa.

Menurut Goleman (2009) (sebagaimana dikutip Siska dkk., 2022), kecerdasan dapat memengaruhi kemandirian belajar siswa. Dalam kegiatan belajar secara mandiri, selain membutuhkan kecerdasan intelektual, juga dibutuhkan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional diperlukan siswa sebagai bekal untuk dapat mengontrol emosi diri serta mampu mengatasi permasalahan dalam hidup.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang berarti apabila kecerdasan emosional baik maka akan mewujudkan kemandirian belajar yang baik pula. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Dianah (2017) dengan hasil penelitian kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 21,85%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat

ditingkatkan melalui kecerdasan emosional yang baik. Berdasarkan penelitian lain disimpulkan pula bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa (Afero, 2016). Selanjutnya penelitian lain yaitu dalam Yeni, dkk. (2020), bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

Kemandirian belajar menjadi salah satu karakter yang penting diwujudkan dalam pembelajaran, tentunya harus didukung dengan kreativitas dan kecerdasan emosional yang baik. Teori mengatakan bahwa kemandirian dapat ditingkatkan dengan adanya kreativitas dan kecerdasan emosional. Namun pada kenyataannya hasil di lapangan bertolak belakang dengan teori yang sudah ada. Kreativitas dan kecerdasan emosional yang baik, namun mengapa kemandirian belajar siswa masih rendah. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X Banyudono Tahun Ajaran 2023/2024".

Menurut Desmita (2009, hlm. 185), kemandirian belajar ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengelola tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Menurut Mujiman (2007) indikator kemandirian belajar, yaitu kegiatan belajar aktif, motif untuk menguasai suatu kompetensi, inisiatif, dan kebebasan. Indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman (2011, hlm. 9), terdiri

dari percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar. Berdasarkan pendapat tersebut indikator yang akan digunakan untuk mengukur kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar aktif, motif untuk menguasai suatu kompetensi, inisiatif, kreatif, kebebasan, disiplin, dan mampu mengendalikan emosi.

Variabel kreativitas dalam penelitian ini diukur dengan indikator berdasarkan Munandar (sebagaimana dikutip Sihombing dkk., 2021), yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), dan elaboratif (*elaboration*).

Berdasarkan pendapat Goleman (2016), indikator kesadaran emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan hubungan sosial digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dalam penelitian ini.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris tentang (1) pengaruh kreativitas; (2) pengaruh kecerdasan emosional; (3) pengaruh kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar pada siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK X Banyudono tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian dilakukan di Kelas X, XI, dan XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X Banyudono. Waktu penelitian adalah bulan Agustus 2023 sampai Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang terdiri kelas X, XI, dan XII sebanyak 215 siswa. Teknik

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 10, No. 1, hlm. 95-109 pengambilan sampel menggunakan *proporinate stratified random sampling* dengan sampel yang terdiri dari 108 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner yang disebarluaskan melalui *google form*. Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan berbantuan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 26.0.

Uji validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 26.0. Uji validasi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan bantuan SPSS 26.0. Uji validasi instrumen akan dilakukan pada 36 siswa dari keseluruhan populasi yang diambil secara acak. Kriteria pengujian yaitu, item instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 dan item instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai signifikan lebih dari 0,05.

Hasil uji validitas instrumen dengan berbantuan SPSS 26.0 disimpulkan pada variabel kreativitas terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid atau nilai signifikan $> 0,05$. Pada variabel kecerdasan emosional terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid atau nilai signifikan $> 0,05$. Untuk variabel kemandirian belajar terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid atau nilai signifikan $> 0,05$. Selanjutnya item yang valid akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data melalui kuisioner.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan kesimpulan apabila nilai *cronbach's alpha* sama atau lebih dari 0,7 maka instrumen dikatakan reliabel (Ghozali, 2013, hlm. 147).

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		Simpulan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
Kreativitas	0,731	22	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,709	21	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,732	22	Reliabel

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil pengujian reliabilitas untuk ketiga variabel dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* pada tabel 1 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, maka dapat disimpulkan setiap item pernyataan pada instrumen penelitian adalah reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 108 siswa. Adapun karakteristik berdasarkan jenis kelamin, yaitu :

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Laki-laki	20	18,5%
Perempuan	88	81,5%
Total	108	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden dalam penelitian ini dominan adalah perempuan sebanyak 88 siswa (81,5%). Sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 20 siswa (18,5%).

Pengukuran setiap variabel dapat dikategorikan berdasarkan interval skala yang dikemukakan Sugiyono (2017), sebagai berikut:

Tabel 3 Rentang Skala

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Rentang skala	Keterangan
1,00 – 1,08	Sangat kurang baik
1,81 – 2,60	Kurang Baik
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 - 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Adapun rekapitulasi hasil pengukuran dari masing-masing variabel berdasarkan interval skala Sugiyono (2017) dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Pengukuran Variabel

Variabel	Rata-rata	Keterangan
Kreativitas	3,19	Sedang
Kecerdasan Emosional	3,24	Sedang
Kemandirian Belajar	3,44	Baik

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 hasil rekapitulasi pengukuran variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Variabel Kreativitas

Berdasarkan pengolahan data untuk variabel kreativitas dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,19 termasuk dalam kategori sedang. Item pernyataan "Setelah mengerjakan tugas saya mengecek ulang hasil pekerjaan tersebut" memperoleh skor rata-rata paling tinggi sebesar 3,72, artinya siswa memiliki sikap kritis dalam memeriksa hasil tugas maupun ujian untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Sedangkan indikator kreativitas yang memiliki rata-rata terendah ditunjukkan pada item pernyataan "Saya selalu mengajukan pertanyaan kepada guru walaupun teman yang lain menganggapnya lucu atau tidak perlu" dengan rata-rata sebesar 2,29, artinya siswa belum sepenuhnya

percaya diri untuk mengungkapkan pertanyaan yang dirasa diperlukan untuk memperoleh jawaban untuk kepuasan dirinya karena masih menganggap pendapat orang lain terhadap dirinya lebih penting.

2. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Variabel Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,24 yaitu termasuk dalam kategori sedang. Item pernyataan “Saya malas mencari jawaban untuk menyelesaikan soal-soal tugas dan ujian” memperoleh nilai-rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,03, artinya siswa memiliki keinginan kuat untuk memperoleh solusi dan jawaban atas persoalan yang ditemukan dalam tugas maupun ujian dengan mengandalkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Item pernyataan “Saya ingin menjadi seperti orang lain yang memiliki kemampuan yang pemahaman lebih dalam pembelajaran” memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 1,92, artinya siswa masih merasa kemampuan dirinya masih kurang dari teman-teman yang lain sehingga lebih menginginkan untuk menjadi orang lain yang mampu membawa pengaruh positif, yaitu memotivasi diri untuk lebih belajar lagi atau dengan skema negatif membuat kepercayaan diri menjadi rendah.

3. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan pengolahan data pada variabel kemandirian belajar diperoleh nilai rata-rata sebanyak 3,44 disimpulkan dalam kategori baik. Item pernyataan “Saya

Jurnal “Tata Arta” UNS, Vol. 10, No. 1, hlm. 95-109

memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung” memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,95, artinya siswa memiliki kegiatan belajar yang aktif dimana mereka fokus dan memperhatikan secara seksama pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas. Hal ini menunjukkan siswa memiliki kemauan kuat untuk meningkatkan pemahaman dan menguasai setiap materi yang disampaikan oleh guru. Item pernyataan “Saya akan mengulang dan membaca kembali materi yang disampaikan guru dirumah” memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 2,99, artinya siswa masih kurang memiliki motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan tidak mengulas kembali pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mampu mengurangi pemahaman dan ingatan terhadap suatu kompetensi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan tidak adanya pengawasan secara intensif di rumah sehingga siswa merasa bebas dan tidak ingin merepotkan diri dengan belajar ataupun mengulang kembali materi pembelajaran.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan berbantuan SPSS 26.0 sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji-statistik *kolmogorov smirnov* dengan melihat nilai signifikansinya, data disimpulkan normal

apabila nilai signifikansinya sama atau lebih besar dari 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

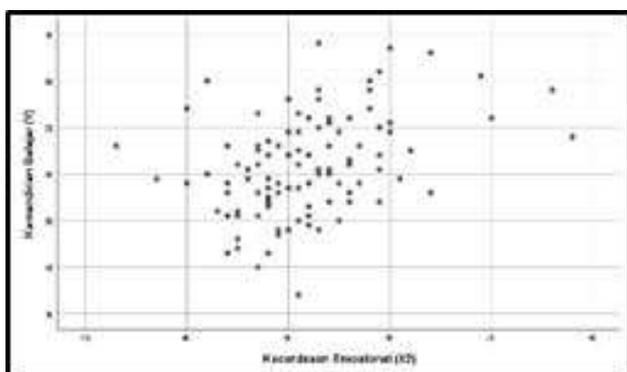
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan untuk model regresi pada penelitian berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Siswandari, 2015). Pengujian dilakukan dengan *scatterplot*, apabila membentuk diagram pencar atau tidak berpola dapat disimpulkan bahwa variansi residu cenderung konstan (homogen) dan model hubungan antara X dan Y adalah linier (Siswandari, 2015).

Gambar 1 Diagram ScatterPlot



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan diagram scatter plot pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa variansi residu cenderung konstan dan model hubungan antara X_1, X_2 , terhadap Y adalah linier.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2011, hlm. 179), uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain didalam sebuah model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *scatterplot*, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola pada grafik *scatterplot*.

Berdasarkan output pengujian pada dengan melihat diagram *scatterplot* pada gambar 1 menunjukkan penyebaran titik-titik tidak berpola, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Umar (2011, hlm. 177), uji multikolinieritas digunakan untuk pada model regresi apakah ditemukan korelasi antara variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat multikolinieritas yang harus diatasi.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Kreativitas	0,745	1,342	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kecerdasan Emosional	0,745	1,342	Tidak Terjadi Multikolinieritas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 dan VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan berbantuan SPSS 26.0 dan diperoleh

hasil sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah diantara variabel terdapat hubungan baik positif ataupun negatif dan untuk meramal nilai variabel dependen terhadap nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis statistik regresi linier berganda menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kemandirian belajar
- b₁ = Koefisien regresi variabel X₁ (kreativitas)
- b₂ = Koefisien regresi variabel X₂ (EQ/ Kecerdasan emosional)
- X₁ = Kreativitas
- X₂ = Kecerdasan Emosional
- e = error / variabel pengganggu

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	17,798	5,842	
1 X1	0,672	0,087	0,640
X2	0,107	0,123	0,072

Berganda

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,798 + 0,672X_1 + 0,107X_2$$

1. Konstanta sebesar 17,798 memiliki arti apabila kreativitas dan kecerdasan emosional bernilai 0, maka besarnya kemandirian belajar

2. Pada kolom B, nilai koefisien regresi kreativitas adalah 0,672 yang bernilai positif mempunyai arti bahwa jika kreativitas meningkat 1 tingkatan dan kecerdasan emosional tetap, maka akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,672.
3. Pada kolom B, nilai koefisien regresi kecerdasan emosional adalah 0,107 yang bernilai positif mempunyai arti bahwa jika kecerdasan emosional meningkat 1 tingkatan dan kreativitas tetap, maka akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,107.
4. Pada kolom *Beta* kreativitas memiliki nilai lebih besar dari kecerdasan emosional, yaitu kreativitas sebesar 0,640 dan kecerdasan emosional 0,107 artinya kreativitas berpengaruh lebih dominan terhadap kemandirian belajar.

Uji t

Menurut Sugiyono (2017), uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,798	5,842		3,046	0,003
X1	0,672	0,087	0,640	7,719	0,000
X2	0,107	0,123	0,072	0,869	0,387

signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji t

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 8 dapat diketahui hasil uji t untuk variabel kreativitas dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1

diterima sehingga variabel kreativitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

Variabel kecerdasan emosional dengan nilai signifikan $0,387 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak sehingga variabel kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

Uji F

Menurut Sugiyono (2017), uji F digunakan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen secara simultan atau bersama sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5475,414	2	2737,707	45,022	,000 ^b
Residual	6384,836	105	60,808		
Total	11860,250	107			

variabel independen.

Tabel 9 Tabel ANOVA

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ H_1 diterima, maka model regresi adalah fit. Berdasarkan hal tersebut maka variabel kecerdasan emosional dan kreativitas secara bersama-sama atau simultan terhadap kemandirian belajar.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	0,462	0,451	7,798

$$r^2 = \text{Nilai koefisien korelasi}$$

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 dapat dilihat nilai R^2 adalah 0,462 sehingga dapat disimpulkan hanya kreativitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar sebanyak 46%. Sisanya sebesar 54% dipengaruhi variabel lain yang tidak berpengaruh dan diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengolahan data secara statistik disimpulkan bahwa secara parsial variabel kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar, sedangkan variabel kreativitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar. Namun kedua variabel memiliki pengaruh secara positif terhadap kemandirian belajar terbukti dari hasil analisis linier berganda dengan nilai koefisien kreativitas sebesar 0,672 dan nilai koefisien kecerdasan emosional yaitu 0,107. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka kemandirian belajar yang dihasilkan akan semakin tinggi juga. Pengaruh dari masing-masing variabel yang diuraikan sebagai berikut:

Kreativitas Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial kemandirian belajar dipengaruhi

oleh kreativitas. Salah satu kunci keberhasilan untuk tercapainya hasil belajar yang lebih memuaskan adalah kemandirian belajar tentunya didorong oleh kreativitas dan kecerdasan emosional.

Sesuai dengan Teori Humanistik Abraham Maslow dimana pencapaian tertinggi aktualisasi diri yang ditandai dengan adanya perkembangan perilaku, yaitu kreativitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya kemandirian belajar siswa (Aiman, dkk., 2022). Semakin tinggi kreativitas dimungkinkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan sebaliknya, semakin rendah kreativitas dimungkinkan akan menyebabkan kemandirian belajar menjadi rendah.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Aripin, dkk (2020), bahwa kemandirian belajar didorong oleh kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Kreativitas berpengaruh pada kemandirian belajar siswa hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2021) bahwa kreativitas berpengaruh secara positif terhadap kemandirian belajar yang berarti semakin baik kreativitas maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa. Penelitian lain dilakukan Nuris & Istyaningputri (2021) dengan hasil simpulan bahwa secara signifikan variabel kreativitas berpengaruh terhadap kemandirian belajar dengan perolehan nilai signifikan 0,000.

Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikan 0,387 >

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 10, No. 1, hlm. 95-109 0,05, dimana H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, yaitu (1) keterbatasan waktu penyebaran angket; (2) data diperoleh hanya dari jawaban kuisioner saja; (3) perbedaan kondisi populasi dan subjek yang diteliti serta instrumen yang digunakan dengan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Febrianty, Diaz., dkk (2022) dengan hasil penelitiannya yaitu, kecerdasan emosional tidak memengaruhi dengan tingkat kemandirian belajar siswa. Penelitian lain (Jannah, 2013) bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar.

Secara signifikan variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan namun secara positif berpengaruh terhadap kemandirian belajar terbukti dari hasil analisis linier berganda dengan nilai 0,107. Hal ini menunjukkan apabila kecerdasan emosional semakin baik, maka dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Sesuai dengan Teori Humanistik Abraham Maslow dimana pencapaian tertinggi aktualisasi diri yang ditandai dengan adanya perkembangan perilaku, salah satunya yaitu kecerdasan emosional sebagai faktor yang memengaruhi terbentuknya kemandirian belajar siswa (Aiman, dkk., 2022). Semakin tinggi kecerdasan emosional dimungkinkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional dimungkinkan akan menyebabkan kemandirian belajar menjadi rendah. Hal ini sejalan penelitian dari (Dianah,

kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Penelitian lain dilakukan oleh Mustofa dkk., (2022) dan diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar

Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian uji F menunjukkan variabel kreativitas dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$, dengan pengaruh 46% dari hasil koefisien determinasi.

Menurut teori humanistik oleh Abraham Maslow Maslow berpandangan bahwa kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri dimana apabila individu mampu mencapai aktualisasi diri dengan baik maka seluruh potensi yang dimiliki akan optimal serta dalam mengembangkan tingkah laku (Hidayat, 2020). Pada tingkat ini individu dapat mencapai optimalisasi perkembangan perilaku yang ditandai terbentuknya karakter secara kematangan emosional serta kreativitas yang tinggi yang mendorong pribadi dapat secara mandiri menentukan arah hidupnya atau dengan kata lain sampai pada tahap kemandirian. (Aiman, dkk., 2022)

Hasil penelitian menunjukkan domain kreativitas lebih dominan dengan nilai Beta 0,672 untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam diri siswa. Kecerdasan emosional juga menjadi salah satu faktor yang pendukung untuk meningkatkan kemandirian belajar. Pada penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat

bahwa kreativitas dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febriyaneva, 2022), bahwa kreativitas dan kecerdasan emosional secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar (Kaputri, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap kemandirian belajar dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Selain berpengaruh secara signifikan kreativitas juga memiliki pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar dibuktikan dengan hasil analisis liner berganda nilai koefisien yang bernilai positif 0,672. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar dibuktikan berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikan $> 0,05$ ($0,387 > 0,05$). Walaupun tidak berpengaruh secara signifikan, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar dibuktikan dengan hasil analisis liner berganda nilai koefisien yang bernilai positif 0,107. Secara simultan kreativitas dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar

dibuktikan berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Adapun model persamaan regresinya adalah $Y = 17,798 + 0,672X_1 + 0,107X_2$.

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, adapun saran yang diberikan oleh peneliti. Bagi Sekolah, Sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sekolah juga diharapkan untuk mengorganisir guru secara intensif agar lebih memahami terkait pentingnya pembentukan kreativitas dan kecerdasan emosional dalam diri peserta didik sehingga tujuan pembentukan kemandirian belajar dapat diwujudkan secara lebih optimal. Bagi Guru, Guru diharapkan mampu membangkitkan dan meningkatkan kreativitas dan kecerdasan emosional siswa supaya kemandirian belajar siswa lebih baik. Guru juga dapat menerapkan strategi belajar mandiri kepada siswa agar melatih kemandirian belajar siswa. Saran untuk siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas supaya kemandirian belajar dapat terbentuk. Siswa sebaiknya juga meningkatkan kecerdasan emosional dalam dirinya dengan cara memotivasi diri, mengelola emosi dan menjaga hubungan baik dengan teman yang lain. Bagi Peneliti, berdasarkan hasil penelitian diperoleh hanya terdapat salah satu pengaruh secara parsial dari dua variabel kreativitas dan kecerdasan emosional yaitu kreativitas. Pengaruh secara simultan dari kedua variabel kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar memiliki nilai kontribusi sebanyak 46%. Hal ini menunjukkan

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 10, No. 1, hlm. 95-109 bahwa kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel kreativitas dan kecerdasan emosional saja, masih ada sisa 54% variabel lainnya yang memengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh sebab itu diharapkan peneliti melakukan penelitian pengembangan atau penelitian lain untuk mengkaji lebih dalam dengan menambah variabel atau menggunakan variabel lain dan semua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afero, B., & Adman. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
- Aiman, G., Arifi, A., & Maryono. (2022). Perspektif Humanistik Abraham Maslow untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4 (2), 349-358.
- Aripin, Y. F., Cahya, U., & Suseno, M. (2020). The Effect Learning Models and Learning Independence on Higher-Order Thinking Skills In IPA Learning. *Intrenational Journal of Advances Research*, 8(5), 1034-1043. <http://dx.doi.org/10.21474/IJAR01/11016>
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in COVID-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Dianah, L. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Modal Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Social Science Education Journal*, 4(2), 13-20.
- Febriyaneva, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Melalui Kreativitas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 59 Jakarta Timur. Jakarta: *Skripsi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goleman, D. (2016). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1). <https://doi.org/10.2317/jpis.v25i1825>
- Jannah, E. U. (2013). Hubungan Self-Efficacy dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 278-287.
- Kaputri, Y. D., Nurdin., & Winatha, I. K. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, Kreativitas, dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis (JEE)*, 6(5). <https://dx.doi.org/10.23960%2F15680>
- Kusumawati, D., & Sutisna, A. (2021). Merdeka belajar dalam Konteks Kemandirian Belajar Siswa; Respon Terhadap Regulasi Baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(1), 11-17. <https://doi.org/10.33222/jlp.v6i1.1644>
- Mujiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS
- Mustofa, R. F., Rachmawati, M., & Nuryadin, E. (2022). Relationship between emotional intelligence and self-regulated learning of student in Biology subjects. *International Journal for Educational an Vocational Studies*, 4(1), 64-69. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v4i1.6819>
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVII(1), 127-144.
- Nuris, D. M., & Istaningputri, C. M. (2021). The Factors That Influence the Independent Learning od Accounting Students at a Vocational High School. *KNE Social Science: International Research Conference on Economic and Business, 2021*, 49-58. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i8.9347>
- Ramadhan, M., & Ipah, S. (2017). Profil Kemandirian Siswa Sma Berdasarkan Urutan Kelahiran Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 1(2), 145-162.
- Safitri, V. N. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen Stya Wacana Salatiga. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(30). <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1856>
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis Minat Dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika: Junika Education*, 4(1), 41-45. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Siska, A., Abdul, M., & Dewi, A. P. P. (Januari, 2022). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada SDN 005 Sekupang

Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v6i1.2407>

Siswandari. (2015). *Statistika: Computer Based*. Surakarta: LPP UNS & UNS Press

Slavin, R.E. (2008). *Psikologi Pendidikan dan Praktik*. Jakarta: Indek

Sriyono, H. (2017). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>

Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yeni, S., Buyung., & Sri, D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v4i1.86>

Yuliati, Y., Saputra, & Dudu, S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).